



Edukasi Pembiakan Etis dan Manajemen Kesehatan Kucing Ras Scottish Kilt di Solo

**Laurensia Claudia Pratomo^{*)}, Dian Isnawati, Rinny Apriliany Zakaria,
Anandhiya Intan Prabandari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

^{*)}Corresponding: laurensia.pratomo@unsoed.ac.id

Submit :

10 Juni 2025

Diterima:

12 Agustus 2025

DOI:

[https://doi.org/
10.32424/dsc.v
7i1.16314](https://doi.org/10.32424/dsc.v7i1.16314)

Abstrak: Hubungan manusia dengan hewan peliharaan seperti kucing terus berkembang, termasuk meningkatnya minat terhadap kucing ras unik seperti Scottish Kilt. Namun, ras ini membawa risiko kesehatan genetik yang serius karena kombinasi mutasi dari Scottish Fold dan Munchkin. Sayangnya, banyak peternak pemula belum memahami risiko ini secara memadai. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui edukasi partisipatif di cattery Solo Cat Addict, Kota Solo, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan pemilik tentang genetika, praktik pembiakan etis, dan manajemen kesehatan preventif. Tiga sesi pelatihan disampaikan mencakup risiko genetik, kesejahteraan hewan, dan strategi bisnis berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pemilik terhadap tanggung jawab etis dalam pembiakan Scottish Kilt dan komitmen terhadap praktik yang lebih bertanggung jawab. Edukasi ini menjadi langkah awal penting menuju pengelolaan cattery yang beretika dan berpihak pada kesejahteraan hewan.

Kata Kunci: *Scottish Kilt, Pembiakan Etis, Bisnis cattery, Kesejahteraan Hewan, Edukasi Peternak*

Abstract: *The relationship between humans and pets, especially cats, has evolved significantly. Interest in unique cat breeds such as the Scottish Kilt is growing, yet this breed carries serious genetic health risks due to combined mutations from the Scottish Fold and Munchkin. Unfortunately, many beginner breeders lack sufficient understanding of these risks. This community engagement program was conducted at Solo Cat Addict cattery in Solo City using a participatory education approach. The program aimed to enhance the breeder's knowledge on feline genetics, ethical breeding practices, and preventive health management. Three main sessions were delivered on genetic risks, animal welfare standards, and sustainable business management. The results indicated a significant improvement in the breeder's understanding and ethical awareness, along with a stronger commitment to responsible breeding. This educational initiative provides a crucial foundation for ethical and animal-centered cattery management.*

Keywords: *Scottish Kilt, Ethical Breeding, Cattery Business, Animal Welfare, Breeder Education*

PENDAHULUAN

Hubungan antara manusia dan hewan peliharaan, khususnya kucing, telah berevolusi secara signifikan. Dalam beberapa dekade terakhir, tren memelihara hewan kesayangan, khususnya kucing, mengalami peningkatan signifikan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (De Mouzon & Leboucher, 2023). Kucing tidak lagi hanya dianggap sebagai penjaga rumah dari hama, tetapi telah berevolusi menjadi bagian dari keluarga, teman bermain, dan bahkan sumber dukungan emosional (Bouma dkk., 2021). Peningkatan minat ini sejalan dengan berkembangnya industri terkait hewan peliharaan, mulai dari pakan, aksesoris, layanan kesehatan, hingga bisnis pembiakan (*cattery*) kucing ras yang menawarkan peluang ekonomi menjanjikan. Salah satu jenis kucing yang menarik perhatian adalah *Scottish Kilt*, yang merupakan hasil persilangan antara kucing *Scottish Fold* dengan telinga terlipatnya yang khas dan kucing Munchkin dengan kaki pendeknya. Kota Solo, sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi dan gaya hidup masyarakat yang dinamis, menunjukkan potensi pasar yang cukup besar untuk bisnis hewan peliharaan, termasuk kucing ras. Minat terhadap kucing dengan penampilan unik seperti *Scottish Kilt* cenderung tinggi, terutama di kalangan penggemar kucing yang mencari keunikan.

Namun di balik keunikan fisiknya, ras *Scottish Kilt* membawa risiko kesehatan genetik yang sangat serius. Ras ini mewarisi dua mutasi genetik yang berbeda yaitu *osteochondrodysplasia* dari *Scottish Fold* yang menyebabkan kelainan tulang rawan dan telinga terlipat (Velie dkk., 2023), serta *chondrodysplasia* dari Munchkin yang menyebabkan kaki pendek (Struck dkk., 2020). Pembiakan yang menggabungkan kedua kelainan ini meningkatkan risiko masalah kesehatan yang kompleks dan parah (Takanosu & Hattori, 2020), termasuk kesulitan melahirkan (*dystocia*) yang umum terjadi pada ras *Scottish Fold* (Al Ichsan dkk., 2025). Kondisi ini tidak hanya menimbulkan penderitaan fisik pada kucing, tetapi juga beban finansial dan emosional bagi pemilik atau peternak.

Sayangnya, banyak peternak pemula sering kali tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai risiko ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pemilik hewan sering kali terbatas pada

aspek perawatan umum, sementara pemahaman tentang pencegahan penyakit, manajemen reproduksi, dan genetika masih rendah (Siagian dkk., 2023; Taqwa dkk., 2023). Selain itu pemilik hewan fokus pada keuntungan ekonomi dan estetika tanpa diimbangi pemahaman etika dan kesejahteraan hewan dapat mengakibatkan penderitaan hewan dan kegagalan bisnis jangka panjang (Widyawati, 2020). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan pendampingan pada salah satu bisnis pembiakan kucing ras *Scottish Kilt* di Kota Solo. Hal ini menjadi krusial mengingat ras *Scottish Kilt* memiliki potensi membawa risiko kesehatan genetik sangat serius sehingga edukasi dan pendampingan membangun fondasi bisnis yang etis dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis situasi dan diskusi awal, mitra kegiatan yakni seorang peternak dan peminat kucing *Scottish Kilt* di Kota Solo dengan nama cattery adalah *Solo Cat Addict*. Adapun mitra kegiatan menghadapi beberapa permasalahan mendasar diantaranya kurangnya pemahaman mendalam mengenai risiko kesehatan dan kelainan genetik yang melekat pada ras *Scottish Kilt* serta belum optimalnya manajemen pembiakan yang etis, standar fasilitas, nutrisi, dan program kesehatan preventif yang sesuai.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan edukasi partisipatif yang menggabungkan metode penyuluhan dan pelatihan edukatif. Pendekatan ini dipilih untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mendorong diskusi dan perubahan perspektif. Kegiatan ini melibatkan salah satu mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan dari Universitas Brawijaya, Malang. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap:

(1) Analisis Kebutuhan dan Evaluasi Awal

Sebelum kegiatan, dilakukan evaluasi pemahaman awal peserta melalui kegiatan wawancara partisipatif. Wawancara ini mencakup pengetahuan dasar tentang genetika kucing, risiko kesehatan ras, dan prinsip kesejahteraan hewan. Kegiatan wawancara dilakukan pada tanggal 23 Maret 2025 pukul 10.00 WIB. Hal ini diperlukan guna menganalisis kebutuhan pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi dari pemilik

usaha dan rancangan pelatihan dapat disusun sebelum kegiatan dilakukan. Data dari wawancara ini akan menjadi dasar untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi.

(2) Pelatihan Edukatif dan Workshop

Kegiatan dilaksanakan tanggal 27 Maret 2025 pukul 19.00 WIB pada salah satu cattery di Solo yang beralamatkan Mangkuyudan RT 03 RW 02, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta (Solo). Cattery ini bernama Solo Cat Addict dengan nama pemilik Monika. Materi yang disampaikan kepada pemilik cattery diantaranya meliputi:

(a) Sesi 1: Potensi dan Risiko

Pengenalan potensi bisnis cattery serta penjelasan mendalam mengenai risiko kesehatan genetic *osteochondrodysplasia* dan *chondrodysplasia*. Studi kasus nyata seperti *dystocia* (Al Ichsan dkk., 2025) disajikan untuk memberikan gambaran konkret mengenai dampak pembiakan yang tidak etis.

(b) Sesi 2: Praktik Pembiakan Etis

Pembahasan mengenai standar kesejahteraan hewan, pentingnya pemilihan indukan yang sehat dan bebas dari kelainan genetik yang dapat diturunkan, serta praktik sterilisasi untuk mengontrol populasi dan menjaga kesehatan kucing (Azura dkk., 2023). Penekanan diberikan pada bagaimana praktik sterilisasi dapat membawa dampak positif bagi kesehatan kucing jantan dan betina, serta mengurangi risiko penyakit tertentu.

(c) Sesi 3: Manajemen Bisnis Cattery

Pengenalan dasar-dasar manajemen *cattery* yang berkelanjutan, termasuk perencanaan keuangan, fasilitas yang layak, dan pemasaran yang bertanggung jawab, sejalan dengan pentingnya faktor manajemen dalam kelayakan usaha (Widyawati, 2020). Selain itu, dijelaskan pula mengenai manajemen kesehatan preventif, termasuk jadwal vaksinasi, deworming, dan pemeriksaan rutin yang disesuaikan dengan pedoman kesehatan hewan (Vadreas dkk., 2020).

(3) Evaluasi Akhir dan Diskusi

Di akhir sesi, dilakukan diskusi terfokus untuk menggali perubahan persepsi, pemahaman, dan komitmen peserta terhadap praktik pembiakan etis dan manajemen kesehatan kucing *Scottish Kilt*. Evaluasi ini juga mencakup umpan balik dari peserta mengenai efektivitas pelatihan dan area yang memerlukan dukungan lebih lanjut. Observasi langsung terhadap perubahan praktik di cattery setelah edukasi juga akan menjadi bagian dari evaluasi pasca-kegiatan.

HASIL

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan dan evaluasi awal melalui wawancara mendalam dengan Ibu Monika pada tanggal 23 Maret 2025, pukul 10.00 WIB. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal mitra mengenai genetika kucing, risiko kesehatan ras *Scottish Kilt*, dan prinsip kesejahteraan hewan dalam konteks pembiakan. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa Ibu Monika memiliki minat yang tinggi terhadap kucing *Scottish Kilt* dan potensi bisnisnya. Namun, terdapat beberapa kesenjangan pengetahuan mendasar, terutama terkait:

- (1) Risiko kesehatan genetik yang berkaitan dengan pemahaman mengenai *osteochondrodysplasia* dari *Scottish Fold* dan *chondrodysplasia* dari *Munchkin*, serta implikasi persilangannya pada *Scottish Kilt*, masih terbatas. Pemilik belum sepenuhnya menyadari tingkat keparahan risiko kesehatan jangka panjang yang dapat diturunkan.
- (2) Manajemen pembiakan etis harus memprioritaskan kesehatan dan kualitas hidup kucing di atas keuntungan masih perlu diperkuat.
- (3) Manajemen kesehatan preventif perlu diperhatikan meskipun ada upaya perawatan umum, program kesehatan preventif yang terstruktur belum optimal. Program kesehatan preventif yang perlu ditingkatkan yaitu jadwal vaksinasi yang ketat, deworming berbasis kebutuhan, dan skrining kesehatan indukan.

- (4) Standar fasilitas dan nutrisi kucing perlu ditekankan kembali. Pengetahuan tentang standar fasilitas yang ideal untuk kesejahteraan kucing dan pemberian nutrisi yang disesuaikan dengan kebutuhan ras dan tahap kehidupan masih dapat ditingkatkan.

Kesenjangan pengetahuan ini mengkonfirmasi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu kurangnya pemahaman mendalam mengenai risiko kesehatan dan kelainan genetik ras Scottish Kilt, serta belum optimalnya manajemen pembiakan yang etis dan program kesehatan preventif. Hasil evaluasi awal ini menjadi dasar perancangan materi pelatihan yang disesuaikan agar tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan mitra.

Kegiatan pelatihan edukatif dan workshop dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2025, pukul 19.00 WIB, di lokasi cattery Solo Cat Addict. Pelatihan ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif, mendorong diskusi aktif dan pertukaran informasi antara tim pengabdian dan mitra.

(1) Sesi 1: Potensi dan Risiko

Sesi pertama diawali dengan diskusi mengenai potensi bisnis cattery kucing ras, khususnya Scottish Kilt, yang memiliki daya tarik unik di pasar Solo. Namun, diskusi kemudian dialihkan pada aspek kritis, yaitu penjelasan mendalam mengenai risiko kesehatan genetik yang inheren pada ras ini. Tim pengabdian menjelaskan secara detail mengenai:

- (a) *Osteochondrodysplasia* pada *Scottish Fold* yaitu bagaimana mutasi genetik ini mempengaruhi tulang rawan di seluruh tubuh kucing, menyebabkan telinga terlipat yang unik, namun juga berpotensi menyebabkan radang sendi yang parah, nyeri kronis, dan masalah mobilitas.
- (b) *Chondrodysplasia* pada *Munchkin* yaitu efek genetik ini yang menyebabkan kaki pendek, dan bagaimana kombinasi kedua gen tersebut pada Scottish Kilt dapat memperparah kondisi tulang dan sendi.
- (c) Studi kasus *dystocia* yang digunakan untuk memberikan gambaran konkret mengenai komplikasi serius, dipresentasikan studi kasus *dystocia* (kesulitan melahirkan) pada kucing *Scottish Fold*, sebagaimana diulas oleh Al Ichsan dkk. (2025). Hal ini menyoroti

bahwa pembiakan yang tidak hati-hati dapat berujung pada intervensi medis yang mahal dan berisiko tinggi.

Selama sesi ini, pemilik *cattery* menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan mengajukan banyak pertanyaan, terutama terkait dengan deteksi dini masalah kesehatan pada anak kucing *Scottish Kilt*. Sejauh ini pemilik telah berupaya mengurangi risiko kelainan genetik yang dibawa oleh kucing *Scottish Kilt*. Walaupun tidak didasarkan pada kajian ilmiah, pemilik memahami dan peduli pada risiko persilangan kucing *Scottish Kilt* apabila dilakukan secara sembarangan. Sesi pertama ini semakin memberikan pemahaman lebih mendalam kepada pemilik. Terlihat perubahan persepsi awal, di mana pemilik *cattery* mulai memahami bahwa keunikan fisik ras *Scottish Kilt* membawa tanggung jawab besar terhadap kesehatan hewan, bukan sekedar hanya untuk berbisnis semata.



Gambar 1. Pemilik Cattery Bersama Anakan *Scottish Kilt*

(2) Sesi 2: Praktik Pembiakan Etis

Sesi kedua berfokus pada pilar utama kegiatan pengabdian ini, yaitu praktik pembiakan etis. Materi yang disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya Malang yang meliputi:

- (a) Standar kesejahteraan hewan. Kucing harus menerima kesejahteraan dalam kehidupannya, dimana terdapat lima kebebasan hewan yaitu bebas dari lapar dan haus, bebas dari ketidaknyamanan, bebas dari rasa sakit, cedera, dan penyakit, bebas untuk mengekspresikan perilaku alami, dan bebas dari rasa

takut dan stres. Standar kesejahteraan kucing ini harus menjadi landasan dalam setiap keputusan pembiakan.

- (b) Pentingnya pemilihan indukan yang sehat. Ditekankan perlunya skrining genetik dan pemeriksaan kesehatan menyeluruh pada calon indukan untuk menghindari penurunan sifat genetik yang merugikan. Diskusi difokuskan pada etika pembiakan Scottish Kilt, mempertimbangkan risiko tinggi ketika kedua genetik yang merugikan disilangkan.
- (c) Praktik sterilisasi untuk kontrol populasi dan kesehatan. Dijelaskan manfaat sterilisasi atau kastrasi, tidak hanya untuk mengontrol populasi kucing agar tidak overpopulasi, tetapi juga untuk meningkatkan kesehatan kucing secara signifikan, mencegah penyakit reproduksi, dan mengurangi masalah perilaku (Azura dkk., 2023). Diskusi tentang sterilisasi menjadi penting untuk memastikan pembiakan yang bertanggung jawab dan meminimalisir kucing yang tidak sehat.

Pemilik *cattery* tampak sangat antusias pada sesi kedua, terutama terkait dengan aspek pemilihan indukan dan manajemen populasi. Berdasarkan temuan menunjukkan bila standar kesejahteraan kucing telah dipenuhi oleh pemilik, hal ini ditunjukkan dengan kondisi kandang serta kucing yang memenuhi standar kesejahteraan hewan. Sejauh ini beliau telah memahami standar atau ketentuan apabila melakukan persilangan kucing ras Scottish Kilt untuk menghindari kelainan genetik yang parah hingga merugikan kehidupan kucing itu sendiri. Apabila indukan berasal bukan dari hasil peranakan milik Bu Monika, maka dalam proses adopsi dari indukan lain di luar *cattery* miliknya tetap memperhatikan karakteristik dan genetika anakan sesuai dengan standar yang berlaku untuk nantinya dijadikan sebagai indukan agar terhindar dari kelainan genetik yang merugikan. Selain itu, walaupun belum terdapat temuan atau pengalaman beliau dalam menghasilkan keturunan kucing dengan sifat genetik merugikan, beliau telah menyatakan komitmen untuk mempertimbangkan praktik sterilisasi

apabila ditemukan anakan kucing yang tidak memenuhi standar pembiakan etis atau memiliki risiko kesehatan tinggi.



Gambar 2. Pemilik Cattery Bersama Indukan Scottish Kilt

(3) Sesi 3: Manajemen Bisnis Cattery

Sesi terakhir membahas aspek praktis manajemen bisnis cattery yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Adapun rincian pembahasan pada sesi ini meliputi:

- (a) Fasilitas yang layak bagi kucing. Standar fasilitas yang memadai untuk kesejahteraan kucing, meliputi ukuran kandang yang cukup, kebersihan, ventilasi, suhu yang nyaman, dan area bermain.
- (b) Pemasaran yang bertanggung jawab. Pemilik perlu mengingat bahwa transparansi dalam pemasaran adalah hal penting. Artinya sebagai pemilik cattery, beliau harus memberikan informasi lengkap dan jujur kepada calon pembeli mengenai karakteristik ras, termasuk potensi risiko kesehatan, serta edukasi tentang tanggung jawab kepemilikan.
- (c) Program kesehatan preventif. Pemilik diingatkan kembali untuk memperhatikan jadwal vaksinasi rutin, program deworming yang teratur, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala oleh dokter hewan.

Ibu Monika aktif bertanya mengenai jadwal vaksinasi yang ideal. Hal ini disebabkan oleh kesibukan pemilik yang tidak hanya bekerja mengelola bisnis cattery. Manajemen waktu menjadi tantangan tersendiri bagi pemilik untuk memberikan perhatian pada kebersihan

kandang serta kebahagiaan kucing agar terhindar dari stres yang berujung pada penurunan kesehatan dan kualitas hidup kucing. Berdasarkan kegiatan ini diketahui pula apabila selama kegiatan pemasaran dan jual beli menunjukkan transparansi dan tanggung jawab pemilik. Hal ini dapat terlihat dari riwayat obrolan di sosial media serta postingan yang dilakukan pemilik dalam memberikan keterangan dan kondisi kucing yang siap untuk diadopsi, seperti usia, jenis kelamin, perilaku dan kepribadian, vaksin yang sudah diterima, dan hal-hal penting lain yang perlu diketahui oleh calon pemilik kucing.



Gambar 3. Pemilik Cattery Bersama Calon Indukan Scottish Kilt

(4) Evaluasi Akhir dan Diskusi

Di akhir seluruh sesi pelatihan, dilakukan diskusi terfokus untuk mengevaluasi perubahan persepsi, pemahaman, dan komitmen pemilik cattery yaitu Ibu Monika. Hasil diskusi dan observasi pasca-pelatihan menunjukkan:

- (a) Peningkatan pengetahuan pemilik mengenai risiko kesehatan genetik pada *Scottish Kilt* dan implikasinya. Beliau kini lebih menyadari pentingnya skrining kesehatan pada indukan dan potensi komplikasi seperti dystocia.
- (b) Perubahan perspektif etika, artinya pemilik menjadi lebih fokus dalam tentang tanggung jawab etis terhadap kesejahteraan kucing dibandingkan dengan estetika dan keuntungan bisnis. Ibu Monika menyatakan bahwa ia akan lebih selektif dalam praktik pembiakan dan memprioritaskan kesehatan genetik kucing miliknya.

- (c) Komitmen terhadap praktik baru yang lebih etis, dimana pemilik lebih memperhatikan dalam skrining genetik lebih lanjut dan kemungkinan sterilisasi untuk kucing yang berisiko tinggi. Beliau juga berencana untuk memperbaiki manajemen fasilitas dan menerapkan program kesehatan preventif yang lebih terstruktur di tengah kesibukannya sebagai bentuk tanggung jawab dalam kehidupan kucingnya.
- (d) Peningkatan keterampilan dan pengetahuan pemilik yang selalu menjadi fondasi penting dalam manajemen kesehatan dan pembiakan yang etis.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi mitra. Kesenjangan pengetahuan mengenai risiko kesehatan genetik dan pentingnya pembiakan etis telah berhasil diminimalisir melalui edukasi yang terstruktur. Mitra kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana mengelola bisnis *cattery* yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan hewan. Edukasi partisipatif yang dilakukan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan praktik ke arah yang lebih etis dan berkelanjutan dalam bisnis pembiakan kucing *Scottish Kilt* di Solo.

KESIMPULAN

Bisnis pembiakan kucing ras *Scottish Kilt* di Kota Solo memiliki potensi ekonomi yang menarik karena keunikan penampilannya. Namun, potensi ini diiringi dengan tantangan serius terkait risiko kesehatan genetik inheren dari *osteocondrodysplasia* (dari *Scottish Fold*) dan *chondrodysplasia* (dari *Munchkin*), yang dapat menyebabkan penderitaan signifikan pada kucing dan beban finansial bagi peternak. Kurangnya pemahaman peternak pemula mengenai genetika, manajemen reproduksi, dan praktik pembiakan etis memperburuk risiko ini. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi partisipatif dan workshop di *Solo Cat Addict* telah menunjukkan pentingnya transfer pengetahuan mengenai risiko kesehatan, praktik pembiakan etis,

dan manajemen kesehatan komprehensif. Pendekatan ini krusial untuk membangun fondasi bisnis cattery yang bertanggung jawab, berkelanjutan, dan memprioritaskan kesejahteraan hewan di atas estetika semata. Diharapkan hasil pengabdian ini dapat dimanfaatkan bagi pemilik bisnis *cattery* untuk menambah kesadaran dan meningkatkan perubahan praktik *cattery* yang lebih etis

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu Monika, pemilik *Solo Cat Addict*, atas partisipasi aktif dan keterbukaan beliau sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Dedikasi dan antusiasme Ibu Monika telah menjadi kunci keberhasilan program edukasi pembiakan etis dan manajemen kesehatan kucing *Scottish Kilt*, dan kami berharap kemitraan ini dapat terus mendukung praktik bisnis *cattery* yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ichsan, I. F. O. N., Hendrawan, V. F., Residiwati, G., Agustina, G. C., & Syafitri, W. (2025). Dystocia management in a Scottish Fold cat with caesarean section and ovariohysterectomy at Winadivet clinic Malang. *Ovozoa: Journal of Animal Reproduction*, 14(1), 39–45. <https://doi.org/10.20473/ovz.v14i1.2025.39-45>
- Azura, D., Nabila, M., & Damanik, A. S. H. (2023). Analisis dampak perilaku sterilisasi terhadap kesehatan kucing betina dan jantan. *Jurnal Biologi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i1.1925>
- Bouma, E. M. C., Reijgwart, M. L., & Dijkstra, A. (2021). Family member, best friend, child or “just” a pet, owners’ relationship perceptions and consequences for their cats. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(1), 193. <https://doi.org/10.3390/ijerph19010193>
- De Mouzon, C., & Leboucher, G. (2023). Multimodal communication in the human–cat relationship: A Pilot Study. *Animals*, 13(9), 1528. <https://doi.org/10.3390/ani13091528>
- Siagian, T. B., Tjiumena, E. S., & Siagian, G. Y. H. (2023). Gambaran pengetahuan pemilik kucing tentang cara pencegahan penyakit pada kucing peliharaannya selama pandemic covid 19. *Jurnal Sains Terapan : Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian*, 13(2), 59–67. <https://doi.org/10.29244/jstsv.13.2.59-67>
- Struck, A.-K., Braun, M., Detering, K. A., Dziallas, P., Neßler, J., Fehr, M., Metzger, J., & Distl, O. (2020). A structural UGDH variant associated

- with standard Munchkin cats. *BMC Genetics*, 21(1), 67.
<https://doi.org/10.1186/s12863-020-00875-x>
- Takanosu, M., & Hattori, Y. (2020). Osteochondrodysplasia in Scottish Fold cross-breed cats. *Journal of Veterinary Medical Science*, 82(12), 1769–1772. <https://doi.org/10.1292/jvms.20-0299>
- Taqwa, Z., Lubis, T. M., & Dasrul, D. (2023). Perception of cat owners about the management of cat care during pregnancy and post partus period. *Jurnal Medika Veterinaria*, 16(2).
<https://doi.org/10.21157/j.med.vet..v16i2.11903>
- Vadreas, A. K., Nirad, D. W. S., & Wenti, H. (2020). Penanganan kesehatan dan penyakit kucing menggunakan expert system berbasis web. *Jurnal SISFOKOM (Sistem Informasi dan Komputer)*, 9(1), 20 - 29.
- Velie, B. D., Mildren, T., Miller, H., & Haase, B. (2023). An estimation of osteochondrodysplasia prevalence in Australian Scottish Fold cats: A retrospective study using VetCompass Data. *BMC Veterinary Research*, 19(1), 252. <https://doi.org/10.1186/s12917-023-03811-0>
- Widyawati, R. (2020). Hubungan faktor–faktor sistem manajemen terhadap kelayakan usaha peternakan kucing ras (cattery) di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Gresik menggunakan Multidimensional Scaling (MDS). *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 5(1), 15.
<https://doi.org/10.32503/fillia.v5i1.939>